

**ANALISIS PERSEPSI DAN MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH TERHADAP PROFESI GURU****Fatihahatun Muslimah Nurmadani<sup>1</sup>, Iis Humaeroh<sup>2</sup>, Dewi Utami<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

e-mail : [fath.muslimah17@gmail.com](mailto:fath.muslimah17@gmail.com), [iis@iai-alzaytun.ac.id](mailto:iis@iai-alzaytun.ac.id), [dewi@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dewi@iai-alzaytun.ac.id)**Abstract**

The background of this research relates to the perceptions and interests of students in the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Program at the Al-Zaytun Islamic Institute of Indonesia towards the teaching profession. Students' perceptions of this profession include views on the role of teachers as dedicated mentors and unsung heroes who provide education and shape the character of young generations. The students' interest in becoming teachers arises from several motivations, both intrinsic and extrinsic, such as a desire to contribute to the field of education and support from their environment. The research findings indicate that positive perceptions and strong interest correlate with students' aspirations to pursue a career in teaching, with family background, learning experiences, and teaching practice as influencing factors. This research aims to analyze the perceptions and interests of students in the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) Study Program at the Al-Zaytun Islamic Institute of Indonesia towards the teaching profession. The research uses a qualitative approach, with a Random Sampling method, and employs observation, interviews, and documentation to collect data from PGMI students. The data collection technique involves using data triangulation to ensure the validity of the data used by the researcher. The research findings indicate that students' perceptions of the teaching profession are influenced by internal factors such as personal interest and encouragement from family, as well as external factors like perceptions of the welfare and challenges of the teaching profession. Most students have a high interest in becoming teachers due to idealism and a desire to contribute to education, although some also consider the challenges of this profession. The findings of this research are expected to assist educational institutions in improving the quality of teacher education and motivating students to pursue careers as educators.

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini terkait dengan persepsi dan minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia terhadap profesi guru. Persepsi mahasiswa terhadap profesi ini mencakup pandangan mengenai peran guru sebagai pembimbing yang berdedikasi dan

**Article History**

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pahlawan tanpa tanda jasa, yang memberi pendidikan dan menciptakan karakter bagi generasi muda. Minat mahasiswa menjadi guru adalah keinginan yang muncul dari sejumlah motivasi, antara lain adalah intrinsik dan ekstrinsik, seperti keinginan untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan serta dukungan dari lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif dan minat yang kuat berkorelasi dengan aspirasi mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru, dengan latar belakang keluarga, pengalaman belajar, dan praktik mengajar sebagai faktor-faktor yang berpengaruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia terhadap profesi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian Random Sampling, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari mahasiswa PGMI. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni menggunakan triangulasi data sebagai penentuan keabsahan data yang digunakan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat pribadi dan dorongan dari keluarga, serta faktor eksternal seperti persepsi tentang kesejahteraan dan tantangan profesi guru. Sebagian besar mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru karena alasan idealisme dan keinginan untuk berkontribusi terhadap pendidikan, meskipun ada sebagian yang mempertimbangkan tantangan dalam profesi ini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan calon guru serta memotivasi mahasiswa untuk berkarier sebagai pendidik.

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di dalam konteks pendidikan, peran seorang guru menjadi sangat penting karena mereka berperan dalam mentransfer pengetahuan dan membentuk karakter generasi penerus. Adapun minat dari setiap orang dalam menentukan tujuan dan capaian memiliki keinginan tersendiri. Minat bisa dijelaskan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan dengan penuh kesenangan dan antusiasme atau dengan keinginan terhadap diri sendiri agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (2022), minat adalah dorongan yang berasal dari hati pada sesuatu yang ingin dicapai; gairah atau keinginan.

Menurut Winkel Minat adalah kecenderungan yang tetap dimiliki oleh seseorang pada ketertarikan suatu bidang studi atau topik khusus, serta menikmati proses belajar dalam mempelajari materi yang terkait. Dengan kata lain, minat menggerakkan seseorang untuk tetap berada dalam suatu bidang berdasarkan rasa senang dalam bidang tersebut (Ariadika & Purwaningsih, 2019).

Menurut Ibrahim dalam Sukma (2020) "Persepsi terhadap profesi guru yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan hasil penafsiran, penilaian, dan sudut pandang mereka terhadap kehidupan seorang guru". Persepsi ini memengaruhi ketertarikan seseorang untuk mengambil alih profesi sebagai guru. Jika mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap profesi guru, hal tersebut dapat meningkatkan minat mereka untuk mengejar karier sebagai seorang guru. Namun, jika mereka memiliki persepsi yang kurang baik terhadap profesi tersebut, minat mereka untuk menjadi guru akan menurun.

Disisi lain minat juga merupakan keinginan tersendiri yang ada pada diri seseorang terhadap pendidikan dan pengajaran yang akan dicapainya. Oleh karena itu, minat menjadikan mereka untuk membantu orang lain dalam hal belajar dan mengembangkan diri.

(Slameto, 2016) menyatakan bahwa minat adalah bentuk perasaan yang biasanya menyenangkan, memunculkan antusiasme atau kegembiraan, menghasilkan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa merasa dipaksa oleh orang lain, dan disadari secara pribadi. Minat yang dimiliki oleh calon guru secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas pendidik tersebut, yang pada akhirnya akan memengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Jika seorang guru memiliki minat dan dedikasi yang tinggi terhadap profesi mereka, maka kegiatan yang mereka lakukan dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan. Wahyudin et al. (2010) menegaskan suatu minat yang berasal dari internal individu memiliki potensi untuk memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka.

Profesi merujuk pada bidang pekerjaan yang memerlukan kemampuan dan keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan bidang tersebut. Oktariani & Nadya (2023) menyatakan bahwa profesi adalah jenis pekerjaan yang dianggap telah memenuhi standar tertentu; dengan kata lain tidak semua jenis pekerjaan bisa dianggap sebagai profesi karena membutuhkan pemenuhan persyaratan khusus agar dapat diakui sebagai profesi.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam menyiapkan seorang mahasiswa untuk menjalani peran menjadi guru. Mahasiswa yang menunjukkan ketertarikan dalam profesi guru akan aktif mencari informasi terkait profesi tersebut, baik melalui media massa maupun melalui interaksi dengan individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang profesi tersebut. Sehingga melalui pemahaman yang mendalam tentang motivasi dan minat mahasiswa dalam menjalani karier sebagai guru, langkah-langkah dapat diambil untuk meningkatkan jumlah, kualitas, dan kepuasan guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berbicara tentang guru tak terlepas dari individu yang memiliki pengetahuan luas, pandangan yang mendalam dalam bidang tertentu, serta berperan dalam mengarahkan orang lain menuju hal yang positif dan menjauhkan mereka dari hal-hal yang merugikan. Orang-orang yang memiliki pengetahuan, wawasan, dan keinginan untuk memperbaiki orang lainlah yang dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut. Dalam ajaran Islam, sangat ditekankan pentingnya menjadi pendidik yang berilmu, mengajak kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Mereka dianggap sebagai orang-orang yang beruntung, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat.

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia merupakan perguruan tinggi swasta dengan 3 fakultas di Indramayu Jawa Barat yang merupakan salah satu fakultasnya Jurusan Tarbiyah dengan program studi Sarjana (S1), salah satunya yakni Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan gelar lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd). Oleh karena itu, pada mahasiswa yang lulus dari sarjana pendidikan ini mendapatkan kesempatan untuk mengajar atau medidik pada

sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, namun permasalahan yang terjadi yakni tidak secara keseluruhan mahasiswa prodi PGMI nantinya akan menjadi pengajar atau pendidik di sekolah dasar maupun di madrasah ibtidaiyah. Dalam konteks ini, peneliti akan berusaha untuk memahami bagaimana persepsi dan minat dari setiap mahasiswa IAI AL-AZIS. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan melakukan penelitian di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Dengan judul penelitian yaitu “Analisis Persepsi dan Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap Profesi Guru”.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Sugiyono (2011) metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan dalam paradigma post-positivisme, yang digunakan untuk menyelidiki fenomena yang kompleks dan alamiah. Tujuan dari penelitian kualitatif ini merupakan untuk menggambarkan secara detail dan mendalam realitas empiris yang mendasari fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif untuk mencocokkan data empiris dengan teori yang relevan. Penelitian ini memilih metode kualitatif karena ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam lagi mengenai fenomena yang sedang diselidiki.

Populasi merupakan kumpulan unit analisis yang diharapkan dapat mewakili kondisi nyata dari fenomena yang ingin dipelajari Wisesa & Betanursanti (2016). Populasi ini ditujukan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan memilih 11 mahasiswa dari prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah angkatan tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023 di IAI AL-AZIS berjumlah 109 mahasiswa. Pemilihan ini didasarkan untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian dan memenuhi kriteria dalam memberikan informasi.

Adapun penelitian ini melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan masalah yang sedang diteliti. Proses penelitian dilakukan dengan mengambil data dari mahasiswa, jurnal dan sumber informasi lainnya yang terdapat dalam perpustakaan. Analisis yang ditentukan yakni menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan atau memverifikasi data untuk menggambarkan dan meneliti dari data yang diambil berkaitan dengan penelitian yang diambil.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Temuan**

#### **Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Guru**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap profesi guru umumnya sangat positif, dengan penekanan pada tanggung jawab moral untuk mendidik dan membentuk karakter anak-anak. Mereka mengakui tantangan dalam profesi ini, seperti tuntutan administrasi dan perlunya memahami karakter siswa, tetapi tetap optimis dan berkomitmen untuk menjadi guru yang baik. Pengalaman belajar mengajar memberikan wawasan berharga tentang manajemen kelas, pengembangan keterampilan, dan pentingnya merencanakan pembelajaran yang sesuai. Mahasiswa juga menyadari bahwa meskipun profesi guru tidak mudah, dampak positif yang dapat diberikan kepada generasi muda membuatnya sangat berarti.

Dalam tantangan mengajar yang dihadapi bahwa seseorang memiliki kemampuan mengajar hal ini ditemukan sebagai suatu yang mempengaruhi apakah orang tua mampu mendorong mereka untuk mempertimbangkan mengajar Christensen et al. (2022). Selanjutnya

sebagian besar responden sepakat bahwa mengajar memerlukan kemampuan yang tinggi dan beragam. Mereka mencatat pentingnya pengetahuan mendalam, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk mengelola kelas dan emosi. Mengajar bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang membentuk karakter dan pemikiran siswa. Meskipun beberapa responden berpendapat bahwa kemampuan mengajar dapat berkembang seiring waktu, mereka semua mengakui bahwa guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa agar proses belajar menjadi efektif dan menyenangkan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran Susilawati et al. (2023).

Dari perwakilan mahasiswa PGMI memiliki persepsi positif terhadap profesi guru. Mereka melihat profesi guru sebagai suatu panggilan jiwa untuk mendidik generasi muda. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi positif ini antara lain adalah pengaruh keluarga, pengalaman pribadi, dan motivasi intrinsik untuk berbagi ilmu. Namun, beberapa mahasiswa juga mengungkapkan kekhawatiran terkait dengan tantangan yang akan mereka hadapi sebagai guru, seperti beban kerja yang tinggi dan kurangnya penghargaan sosial. Temuan ini mengindikasikan pentingnya memberikan dukungan yang memadai kepada calon guru, baik selama masa studi maupun setelah lulus, agar mereka dapat menghadapi tantangan profesi dengan lebih baik.

### **Analisis Minat Mahasiswa terhadap Profesi Guru**

Setelah melakukan analisis yang didapatkan jika sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden menunjukkan minat yang kuat untuk berprofesi sebagai guru, didorong oleh berbagai alasan, termasuk latar belakang keluarga, kecintaan terhadap anak-anak, dan keinginan untuk berkontribusi pada perkembangan generasi masa depan. Banyak yang menganggap profesi guru sebagai pekerjaan mulia dan sebagai bagian dari tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Beberapa responden juga mencatat perubahan pandangan mereka terhadap profesi ini seiring waktu.

Responden memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk memilih profesi guru, namun terdapat beberapa kesamaan yang menonjol. Banyak yang menyebutkan keinginan untuk membentuk generasi yang lebih baik dan mencintai anak-anak sebagai motivasi utama. Mereka juga mencatat pentingnya pendidikan dalam membangun karakter dan potensi individu. Selain itu, beberapa responden mengakui pengaruh pengalaman pribadi dan inspirasi dari sistem pendidikan negara lain, seperti Jepang. Secara keseluruhan, mereka menghargai profesi guru sebagai panggilan yang mulia dan memiliki dampak signifikan pada masyarakat. Secara keseluruhan, profesi guru diharapkan dapat memberikan pengalaman yang memuaskan, bermanfaat, dan dihargai dalam masyarakat. Adapun menurut Mahato & Behera (2018) dalam Fteiha & Al Bustami (2023) rasa kepercayaan diri yang tinggi kemungkinan besar akan berkembang menjadi guru yang baik yang dapat membantu masa depan untuk mengembangkan minatnya dan memberikan kesempatan yang baik untuk memperoleh kompetensi Pendidikan yang dibutuhkan.

### **Pembahasan**

#### **Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru**

Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) umumnya memiliki pandangan yang positif dan bertanggung jawab terhadap profesi guru, memandangnya sebagai pekerjaan yang mulia. Mereka menganggap profesi ini sebagai panggilan hati yang berperan dalam mendidik dan membentuk karakter anak sejak usia dini,

serta menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang penting dalam menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur. Meskipun dihadapkan dengan tantangan seperti beban administrasi dan kesejahteraan yang belum memadai, semangat untuk memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan tetap tinggi. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mendidik dan berperan dalam membentuk karakter anak menjadi pribadi yang lebih baik. Meskipun profesi ini terlihat rumit, mahasiswa menyadari bahwa guru perlu menguasai berbagai teknik pengajaran dan memahami karakter siswa agar materi dapat disampaikan dengan efektif.

Mahasiswa menyadari bahwa profesi guru menuntut berbagai keterampilan, mulai dari pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran, penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kemampuan siswa, hingga kemampuan mengelola emosi. Meskipun pengalaman mengajar mereka masih belum sempurna, masukan dan saran dari teman-teman membantu mereka memperbaiki kekurangan. Tantangan terbesar yang dihadapi guru adalah mengenali berbagai karakter siswa, baik yang aktif maupun pasif, serta menciptakan suasana kelas yang menarik dan inklusif bagi semua siswa.

Profesi guru memberi kesempatan untuk mendidik dan membentuk karakter anak-anak sejak dini, serta menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Peneliti setuju dengan pendapat mahasiswa karena peneliti menemukan referensi dari buku yang menurut Ibrahim dalam Sukma (2020) "Persepsi terhadap profesi guru yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan hasil penafsiran, penilaian, dan sudut pandang mereka terhadap kehidupan seorang guru". Maka, persepsi terhadap profesi guru dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga beragam pendapat bisa diterima, terutama jika kita memahami profesi guru secara mendalam.

Persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap alasannya memilih untuk menjadi guru memiliki respon yang positif, dengan penekanan pada tanggung jawab moral untuk mendidik dan membentuk karakter anak-anak. Beberapa mahasiswa memilih untuk menjadi guru karena motivasi untuk berkontribusi dalam pendidikan serta membentuk karakter generasi muda. Mereka memandang profesi guru sebagai peluang untuk memberikan dampak nyata dalam kehidupan siswa. Alasan lain termasuk keinginan untuk mewujudkan cita-cita masa kecil dan berperan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Beberapa juga terinspirasi oleh dukungan dari orang tua yang melihat potensi mereka sebagai pendidik. Ketertarikan dan kecintaan terhadap anak-anak menjadi alasan tambahan bagi responden, dengan alasan pengalaman positif bersama guru favorit di masa kecil sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka. Kenangan tersebut mendorong mereka untuk mendidik dan membantu anak-anak belajar dengan cara yang serupa, memberikan perhatian dan bimbingan dalam proses pembelajaran.

### **Minat Mahasiswa memilih Berprofesi sebagai Guru**

Dari pemaparan minat mahasiswa sebagian besar responden menunjukkan minat yang kuat untuk berprofesi sebagai seorang guru karena beragam alasan. Sebagian dari mereka memiliki kecintaan terhadap anak-anak, yang menjadi dorongan awal untuk memilih jurusan PGMI dan profesi guru. Meskipun ada yang semula tidak berminat menjadi guru, kesempatan yang muncul serta keinginan untuk berkontribusi dalam perkembangan generasi bangsa mendorong mereka masuk ke dunia pendidikan. Ada juga yang bercita-cita menjadi guru sejak kecil, berusaha mengasah kemampuan mengajar, dan memandang profesi ini sebagai pekerjaan yang mulia untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Selain itu, beberapa responden didukung oleh latar belakang keluarga, seperti orang tua yang pernah menjadi guru, serta cita-cita yang sudah ada sejak dini. Beberapa responden awalnya kurang

menghargai profesi ini, namun seiring waktu pandangan mereka berubah, dan mereka tertarik untuk lebih mendalami profesi guru. Mereka terinspirasi oleh kecintaan pada anak-anak dan keinginan untuk mendidik generasi penerus. Profesi guru dianggap mulia, terutama karena perannya dalam mencerdaskan bangsa sesuai dengan tujuan dasar negara Indonesia.

Secara keseluruhan, profesi guru dipandang sebagai panggilan hidup yang berharga, penuh makna, dan memiliki pengaruh besar terhadap masa depan anak-anak dan bangsa. Motivasi mereka berfokus pada kecintaan terhadap anak-anak, cita-cita sejak kecil, dan keyakinan bahwa profesi guru merupakan tugas mulia dalam membentuk generasi yang lebih baik. Minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru dipengaruhi oleh berbagai faktor positif dan negatif. Responden menyatakan bahwa profesi guru memiliki peran penting dalam membentuk generasi mendatang, dan mahasiswa yang berminat menjadi guru biasanya didorong oleh komitmen untuk berkontribusi dalam pendidikan dan pengembangan masyarakat. Namun, minat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesejahteraan guru, peluang karier, dan persepsi masyarakat. Beberapa mahasiswa merasa terpanggil untuk mendidik dan menikmati proses belajar mengajar, tetapi gaji yang kurang kompetitif dan beban kerja administratif dapat mengurangi minat tersebut. Selain itu, banyak mahasiswa melihat profesi guru sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan interpersonal.

### **Kesimpulan**

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Persepsi mahasiswa PGMI terhadap profesi guru memiliki pandangan bahwa menganggap profesi guru sebagai profesi yang mulia, dihormati, dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta moral siswa sejak dini. Banyak mahasiswa yang menganggap bahwa menjadi guru bukan sekadar pekerjaan, melainkan panggilan jiwa yang memungkinkan seseorang untuk membentuk masa depan bangsa. Pendapat ini juga tercermin dalam pandangan bahwa mengajar adalah tanggung jawab penting yang melampaui ruang kelas, karena pendidik memegang peranan penting dalam mengajarkan pengetahuan dan menanamkan nilai – nilai kepada anak-anak.

Selain itu, para mahasiswa juga menekankan pentingnya kompetensi dalam mengajar, seperti pedagogik, komunikasi, empati, manajemen kelas, dan kreativitas. Mereka juga menyadari tantangan yang dihadapi guru, baik dalam hal kesejahteraan, administrasi, maupun dalam menghadapi siswa dengan karakter yang berbeda. Meskipun begitu, mereka tetap berkomitmen untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri demi menjadi guru yang profesional.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa PGMI untuk menjadi berprofesi guru didorong atas beberapa faktor yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup motivasi pribadi seperti idealisme, kecenderungan untuk membantu orang lain, dan kepuasan batin dalam berkontribusi pada pendidikan. Sementara itu, faktor ekstrinsik mencakup dukungan lingkungan, pandangan masyarakat tentang peran guru, serta pengaruh keluarga. Mahasiswa dengan minat tinggi umumnya memiliki pandangan positif tentang profesi guru dan didorong oleh keinginan kuat untuk memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan.

Adapun secara profesional mahasiswa berharap pada kestabilan karier, pengembangan keterampilan, serta kontribusi yang lebih luas dalam sistem pendidikan sehingga mahasiswa mampu menghadapi tantangan seperti beban administratif dan kurangnya kesejahteraan guru, terutama bagi guru honorer. Namun, tantangan seperti beban kerja yang berat dan

kesejahteraan yang kurang memadai perlu menjadi perhatian. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru dan menarik minat generasi muda.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saya menyarankan agar peneliti berikutnya bisa memperluas jumlah responden serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti angket, dan kuesioner. Dan dapat melakukan penelitian di berbagai lokasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi dan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

Dengan mengikuti saran ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam memahami dan meningkatkan persepsi dan minat mahasiswa terhadap profesi guru. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Ariadika, J. P., & Purwaningsih, S. M. (2019). Minat Terhadap Profesi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya. *Avatara: E-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(3), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/30085>
- Christensen, S., Davies, R. S., Larsen, R. A. A., Harris, S., Hanks, J., & Bowles, B. (2022). Parental Perceptions of the Teaching Profession: Factors That Predict Parental Encouragement of Students to Enter the Teaching Profession. *Education Sciences*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/educsci12110734>
- Fteiha, M., & Al Bustami, G. (2023). Students' attitudes of the Postgraduate Diploma in teaching program towards teaching profession. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2204608>
- KBBI. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>.
- Oktariani, Nadya, Z. (2023). Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. *Atavisme*, 53(9), 1–5. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/index>
- Slameto. (2016). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. In *PT Rineka Cipta* (Vol. 01, pp. 1–23). [http://idr.uin-antasari.ac.id/7286/5/BAB II.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/7286/5/BAB%20II.pdf)
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sukma, A. N. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education*, 110–116. doi:10.30998/rdje.v1i1.7573
- Susilawati, E., Ridwan, A., & Madyan, M. (2023). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.204>
- Wahyudin, -, Sutikno, -, & Isa, A. (2010). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 6(1), 58–62. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPMI/article/view/1105>
- Wisasa, W. S., & Betanursanti, I. (2016). Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Pengendalian Bahaya

***Sindoro***

***CENDIKIA PENDIDIKAN***

ISSN: 3025-6488

*Vol. 8 No 2 Tahun 2024*

*Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317*

Tempat Kerja Di Perusahaan Machinery PT. X Bekasi. *Spektrum Industri*, 14 (2), 109–230.  
<https://doi.org/10.12928/si.v14i2.4906>